



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

PENILAIAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERSENTASE PER KOMPONEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN PT BNI TBK

Amandasiwi Nabillah Maharani¹, Hari Sulisty²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

2010631030182@student.unsika.ac.id, hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the improvement in financial performance of PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk from 2020 to 2021 using percentage analysis per component or common size. The percentage analysis for each component will serve as a basis for consideration and decisions. In this research, the organization's annual financial reports will be analyzed to assess financial performance. This will be done using a percentage analysis technique per component. Therefore, the company's financial statements will help draw favorable conclusions about the company's financial performance. This research will discuss the balance sheet and profit and loss reports of PT. BNI during the 2020-2021 period because this research uses percentage analysis per component. There are two methods used to collect data: documentation and quantitative research methods. Studies show that the assets of PT. BNI is not comparable to non-current assets because most of it is used as company capital. As a result, the company's level of solvability decreases and creditors may have a low margin of safety because the company uses capital for most of its assets and liabilities. However, PT. BNI showed a significant increase from 2020 to 2021, indicating the company's financial performance was better and relatively stable.

Keyword: *Financial Performance, Common Size, Financial Reports*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk dari tahun 2021 hingga 2022 dengan menggunakan analisis persentase per komponen atau *common size*. Analisis persentase untuk setiap komponen ini akan berfungsi sebagai dasar untuk bahan pertimbangan dan keputusan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan organisasi akan dianalisis untuk menilai kinerja keuangan. Ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis persentase per komponen. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan akan membantu menarik kesimpulan yang menguntungkan tentang kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan membahas laporan neraca dan laba rugi PT. BNI selama periode 2021-2022 karena penelitian ini menggunakan analisis persentase per komponen. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data: dokumentasi dan metode penelitian kuantitatif. Studi menunjukkan bahwa aktiva PT. BNI tidak sebanding dengan aktiva tidak lancar karena sebagian besar digunakan sebagai modal perusahaan. Akibatnya, tingkat solvabilitas perusahaan menurun dan kreditur mungkin memiliki margin keamanan yang rendah karena perusahaan menggunakan permodalan pada sebagian besar aktiva dan liabilitasnya. Namun, laporan laba rugi PT. BNI menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2022, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dan relatif stabil.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Common Size, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan bisnis dan bisnis yang semakin sengit dan global, perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang baik atau buruk di perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja, terutama di sektor keuangan yang menjadi kunci keberhasilan atau kestabilan sebuah perusahaan, perusahaan dapat menentukan strategi kompetitif terhadap pesaingnya, dan juga dapat mengetahui apakah tindakan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam bisnisnya benar. Agar setiap perusahaan dapat mengendalikan atau mengelola keuangannya dengan baik serta mencegah terjadinya hal yang dapat memperburuk perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi kesehatan, risiko, dan manfaat dalam laporan tersebut diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat informasi mengenai pelaporan keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi. Dengan menganalisis nilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam beberapa periode dilihat dari segi baik atau kurangnya dan perlu ditingkatnya beberapa hal dengan dukungan analisis tertentu merupakan salah satu tolak ukur dari dasar membuat keputusan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu pengguna dalam memperkirakan prestasi perusahaan, membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang akurat, serta meramalkan jumlah dan waktu terjadinya aliran kas di masa depan yang terkait dengan investasi. Dikarenakan laporan keuangan dapat dikatakan pengolahan serta pengumpulan data keuangan yang menyajikan berupa laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat dipergunakan para pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor dan pemilik saham dalam memperkirakan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat, memprediksi jumlah dan penetapan waktu arus kas dimasa depan yang berhubungan dengan investasi mereka. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi sesuatu yang akurat untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dan merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat dalam menjalankan usahanya. Jika kinerjanya baik, maka dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin, dan jika kinerjanya buruk, maka dapat ditekan seminimal mungkin. Jika kinerja perusahaan baik maka kinerja perusahaan juga akan meningkat dan kreditur dapat memberikan usulan pinjaman untuk direalisasikan (Wahyuni & Efriza, 2017). Laporan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak seperti perusahaan, manajemen, bank, investor, pemerintah, dan pelaku pasar modal. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki kegunaan dalam menemukan kelemahan yang ada sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan peningkatan kinerja di dalamnya. Sihombing *et al.*, (2022) kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sangat mempengaruhi perilaku *stakeholder* terhadap perusahaan, seperti tambahan modal yang bersedia diberikan oleh investor, dan tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, laporan keuangan merupakan sumber penting yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengambilan keputusan organisasi. Perusahaan harus memperhatikan kinerja dan kondisi mereka dengan cermat agar mereka dapat bertahan dan berkembang. Analisis yang tepat diperlukan untuk mengetahui dengan pasti bagaimana kinerja dan kondisi perusahaan.

Kinerja keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia, informasi keuangan haruslah relevan, mudah dimengerti, netral, disampaikan tepat waktu, lengkap, dan dapat dibandingkan, maka dapat dikatakan kinerja tersebut baik karena dapat mencukupi persyaratan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan, sebab itu akan menjadi nilai untuk perusahaan dimata investor atau pemegang saham yang menginginkan menginvestasikan uangnya di perusahaan. Sebagai konsekuensinya, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi penilaian kinerja keuangan perusahaan yang signifikan.

Dalam analisis laporan keuangan, ada metode dengan teknik analisis *common size* digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan dengan membandingkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Teknik analisis *common size* merupakan laporan keuangan yang menggunakan laporan neraca dan laba rugi suatu perusahaan. Untuk menggunakan teknik analisis ini, analisis disusun dengan menghitung setiap rekening yang ada didalam laporan neraca dan laba rugi diubah menjadi rasio dari aktiva dan pendapatan dalam bentuk persentase. Hasil analisis inilah yang nanti menjadi penentu dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang disajikan menggunakan bentuk *common size* dalam laporan keuangan akan membantu bagi pembaca untuk melihat dengan lebih jelas perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Tidak akan mungkin mengetahui apakah perubahan tersebut positif atau negatif tanpa mengevaluasi proporsi masing-masing pos terhadap total yang dijadikan sebagai referensi untuk menghitung persentase. Salah satu manfaat laporan keuangan yang sangat penting bagi penganalisis adalah persentase per komponen yang terdapat dalam laporan tersebut. Hal ini sangat berguna untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek serta hasil usahanya. Terutama dalam melakukan perbandingan antara rasio industri dan perusahaan sejenis. Selain itu, metode *common size* dalam analisis laporan keuangan yang juga dikenal sebagai analisis vertical yang digunakan untuk menganalisis perbandingan proporsi komponen individu dalam laporan keuangan.

Pendekatan *common size* juga bisa menampilkan cara pendistribusian modal sendiri dan utang (dana yang diinvestasikan dalam berbagai aset) diinvestasikan. Jumingan (2014) menyatakan bahwa “jika persentase total utang terlalu tinggi, akan mengakibatkan beban yang besar bagi perusahaan dan mengurangi *margin of safety* bagi kreditur. Namun, jika proporsi modal sendiri lebih besar daripada proporsi modal pinjaman, hal ini akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.”

Penelitian Nuru *et al.*, (2020) mengatakan dalam analisis *common size* laporan posisi keuangan Subsektor Wholesale tahun 2018, total aset meningkat dari tahun sebelumnya. Meskipun aset lancar menurun, namun aset tidak lancar justru meningkat. Kewajiban dan ekuitas jangka panjang turun seiring dengan meningkatnya kewajiban jangka pendek.

Prihastuti *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 mengalami penurunan alokasi dana untuk aktiva berdasarkan neraca keuangan. Namun, dari laporan laba rugi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam upaya mencapai laba bersih.

Dalam laporan laba rugi, setiap akun memiliki kaitan dengan angka utama penjualan dalam bentuk *common size*. Dalam berbagai tingkatannya, penjualan memiliki dampak signifikan pada semua biaya dan penting untuk mengetahui persentase penjualan yang terjadi untuk setiap jenis biaya. Menurut laporan laba rugi, jika proporsi biaya untuk menghasilkan barang yang dijual turun, maka akan mengakibatkan peningkatan persentase laba kotor dari pendapatan bersih. Hal ini dapat mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran yang dilakukan. Sebaliknya, jika biaya tersebut meningkat, maka persentase laba kotor juga akan turun. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya dapat dinilai berdasarkan keuntungan bersih yang diperoleh. Berkembangnya pendapatan kotor suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan kotor yang lebih baik sesuai dengan tingkat penjualannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin positif.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (dalam Rahim, 2017) “Untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Didalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut.”

Laporan keuangan dapat memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Suatu entitas merupakan struktur yang telah dipresentasikan melalui kinerja keuangan dan posisi keuangan. Bertujuan untuk menggambarkan informasi mengenai aliran uang atau *cash flow* dari suatu entitas, laporan keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomis. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai posisi keuangan (*financial position*), serta kinerja keuangan (*financial performance*). Maka dari itu, laporan keuangan pada bidang keuangan menjadi gambaran kinerja perusahaan. Jika kondisi laporan keuangan baik, maka kinerja keuangan pun juga memiliki nilai baik. Sehingga itu akan menarik para pemegang saham dan investor.

Maka tujuan dari disusunnya laporan keuangan itu sendiri yaitu sebagai alat untuk menginformasikan mengenai kinerja keuangan, arus kas entitas, dan posisi laporan keuangan perusahaan yang menguntungkan untuk sebagian besar kalangan pengguna atau pemakai laporan keuangan didalam

penyusunan keputusan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Sawir (2017) menjelaskan bahwa kriteria yang telah ditetapkan, sasaran, dan juga standar berdasarkan kondisi yang mencerminkan suatu keadaan keuangan perusahaan disebut kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal yang telah dimilikinya secara efektif dan efisien, agar perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Kinerja keuangan juga menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan serta mengelola sumber daya yang telah dimilikinya atau yang sudah ada didalam perusahaan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Dari pengertian ini, dapat dilihat dari kutipan bahwa kinerja adalah hasil dari evaluasi pekerjaan yang telah dilakukan (Nurvani, 2019).

Kinerja keuangan pada dasarnya sering digunakan untuk memperkirakan tingkat keberhasilan dan posisi keuangan suatu perusahaan pada masa berikutnya. Dikarenakan kinerja keuangan itu gambaran mengenai keberhasilan atau keuntungan perusahaan yang berupa hasil dari berbagai aktivitas yang telah dicapai dan dilakukan oleh perusahaan.

Maka dari itu, para pemegang saham dan investor akan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan saat ingin menanamkan modalnya. Agar tidak mengalami kerugian yang signifikan. Sehingga kinerja finansial dengan kredibilitas yang baik sangat penting untuk perusahaan, karena itu dapat menarik para pemegang saham dan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya.

Neraca

Neraca menurut Fuadi *et al.*, (2022), dikatakan bahwa neraca adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, yang mencakup aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu digambarkan dalam laporan keuangan neraca. Laporan ini memiliki dua bagian utama, yaitu bagian mengenai aktiva dan bagian mengenai passiva. Aktiva meliputi semua barang yang dimiliki oleh perusahaan, sementara passiva mencakup semua hutang dan modal perusahaan. Neraca memberikan data mengenai jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sumber pendanaan aset tersebut, dan komposisi modal perusahaan. Dengan memahami keadaan keuangan perusahaan yang tergambar di neraca, *stakeholder* dapat membuat keputusan yang lebih optimal terkait investasi, pendanaan, dan strategi bisnis.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah hasil dari menghitung selisih antara pendapatan dan biaya pengeluaran perusahaan selama periode tertentu. Maka, laporan keuangan ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan selanjutnya dan sebagai alat untuk menganalisis efektivitas strategi bisnis yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, laporan laba rugi ini dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana tingkat keberhasilan dari strategi yang telah dijalankan oleh perusahaan. Karena alasan ini, laporan laba rugi dipersiapkan oleh para pakar sebagai dokumen untuk mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan atau kerugian dari pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu.

Perbandingan

Harnanto (dalam Prihastuti *et al.*, 2017) menyatakan bahwa didalam suatu proses penelitian laporan keuangan maka perbandingan adalah langkah yang teramat penting, karena dengan hasil dari perbandingan akan menentukan sebuah keputusan. Perbandingan yaitu suatu berupa uraian yang berasal dari menyajikan sebuah perbedaan maupun persamaan sesuatu dengan yang lainnya. Maka perbandingan itu jawaban dari perbedaan atau persamaan untuk dapat membuat suatu keputusan.

Analisis Common Size

According to Kasmir (2018) "Percentage analysis per component (common size) is a report analysis technique financial statements by analyzing the components in the financial statements, both on the balance sheet and income statement."

(Menurut Kasmir (2018) “Analisis persentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan cara menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik pada neraca maupun laporan laba rugi”).

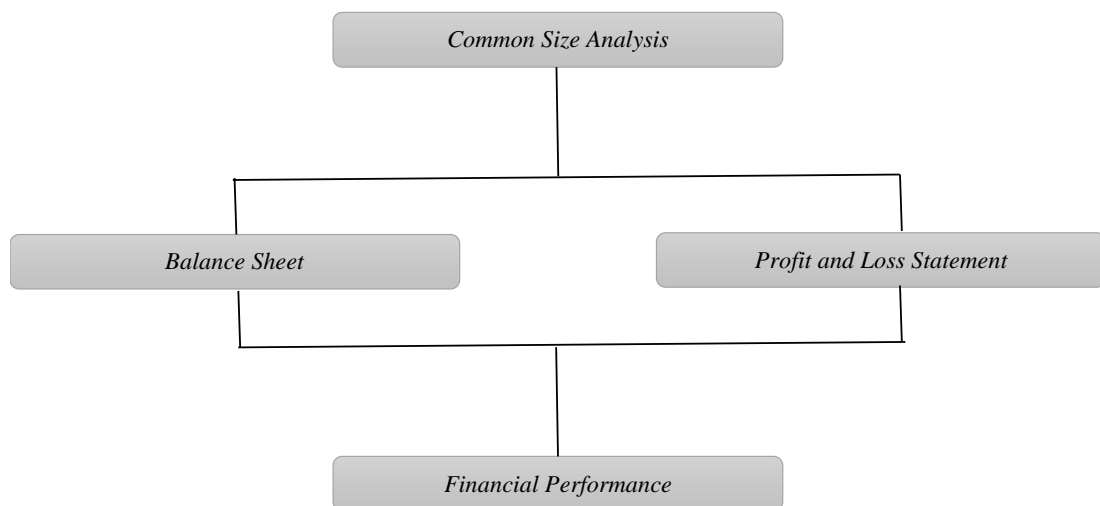
Menurut Hery (dalam Febrianti, 2018) menyatakan “Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih”.

Sawir (2017) menyatakan, bahwa analisis *common size* atau persentase per komponen adalah jenis analisis yang dilakukan dengan menghitung perbandingan komponen-komponen atau pos-pos yang ada didalam neraca beserta jumlah tertentu. Sehingga laporan keuangan yang mencatat jumlah yang spesifik sebagai keuntungan atau kerugian berasal dari laporan laba rugi. Sebagai contoh, rasio antara biaya produksi dan total pendapatan yang diperoleh serta hasil usaha dapat digunakan. Selain itu, perbandingan antara jumlah persediaan dan total aset lancar serta perbandingan antara aset lancar dan total aset dapat diperhitungkan.

Dalam penjelasan ini, dijelaskan analisis *common size* digunakan untuk mempermudah angka-angka dalam laporan keuangan. Langkah ini juga memerlukan bahwa angka dasar yang digunakan sebagai acuan dalam menghitung konversi harus digunakan. Sementara itu, metode analisis *common size* digunakan untuk mengonversi nilai uang dalam laporan keuangan menjadi persentase dasar yang spesifik.

Proses analisis *common size* melibatkan perhitungan persentase dari setiap komponen atau rekening dalam laporan laba rugi dan neraca terhadap total aktiva atau penjualan. Dalam analisis *common size*, setiap total akun juga dapat disebut sebagai *common base*. Dengan demikian, laporan laba rugi menggunakan penjualan bersih atau penjualan neto sebagai dasar umum. Selanjutnya, total aktiva menjadi dasar utama dalam menyusun laporan neraca terkait dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Karenanya, *common base* ini yang menjadi pangkal dari rasio sebesar seratus persen untuk setiap kelompok akun yang ada. Pada prinsipnya, tujuan dari analisis persentase per komponen adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai perbandingan dari setiap akun dalam laporan keuangan terhadap dasar umumnya. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dimudahkan dengan hasil perbandingan ini, sehingga memudahkan dalam proses analisis.

Kerangka Konseptual



Kerangka Berpikir

Pada penelitian kali ini bermaksud untuk memahami bagaimana kinerja PT. BNI, Tbk dengan digunakannya metode analisis *common size* untuk menganalisa laporan keuangan. Untuk lebih memahami penelitian ini, maka dibuatkanlah model penelitian oleh penulis seperti menganalisis dan menguraikan hasil dari perhitungan persentase per komponen pada neraca dan laba rugi beserta kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah menggunakan dokumentasi dengan menghimpun informasi yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dapat memantau kinerja perusahaannya dengan cara melihat laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Laporan-laporan ini dapat ditemukan di situs resmi Bank BNI yaitu *www.bni.co.id* atau bisa juga ditemukan pada laporan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk jenis penelitian yang dilakukan, yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya digunakan sebagai suatu prosedur untuk mendapatkan pemahaman dengan menggunakan data berbentuk numerik atau angka menjadi alat untuk analisis penjelasan tentang hal-hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu, tujuan penelitian kuantitatif ini adalah melakukan pengukuran. Data penelitian yang berbentuk angka-angka dapat dikatakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Berikut ini ada beberapa rumus untuk menganalisa data dengan menggunakan metode *common size*, yaitu:

1. Untuk Laba Rugi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Elemen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Untuk Neraca dapat dihitung dengan rumus:

- a) Aktiva

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Passiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan mengenai kinerja keuangan dari PT. Bank Bank Negara Indonesia, Tbk dengan digunakannya analisis persentase per komponen (juga dikenal sebagai *common size*).

Tabel 1. Laporan neraca PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021-2022 (Dalam jutaan Rupiah)

PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK				
Posisi Laporan Keuangan				
Tahun 2021-2022				
Akun	2021	2022	<i>Common Size</i> 2021 (%)	<i>Common Size</i> 2022 (%)
ASET				
Kas	13.683.598	13.448.092	1,42	1,31
Giro pada Bank Indonesia	48.682.431	82.921.989	5,05	8,05
Giro pada bank lain	19.569.891	15.921.868	2,03	1,55
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	92.290.120	51.569.316	9,57	5,01
Efek-efek (<i>Marketable securities</i>)	25.802.962	28.556.083	2,67	2,77
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22.010.968	16.631.271	2,28	1,61

Wesel ekspor dan tagihan lainnya	19.563.318	20.729.220	2,03	2,01
Tagihan akseptasi	20.542.767	18.911.843	2,13	1,84
Tagihan derivatif	494.183	685.237	0,05	0,07
Pinjaman yang diberikan	532.141.344	595.854.325	55,15	57,86
Obligasi Pemerintah	111.428.330	121.290.867	11,55	11,78
Pajak dibayar dimuka	1.051.189	643.563	0,11	0,06
Beban dibayar dimuka	3.095.927	3.243.620	0,32	0,31
Investasi pada entitas asosiasi	8.688.406	10.048.975	0,90	0,98
Penyertaan saham - bersih	829.763	608.797	0,09	0,06
Aset lain-lain - bersih	11.849.220	13.856.114	1,23	1,35
Aset tetap dan aset hak guna	26.882.982	26.548.893	2,79	2,58
Aset tak berwujud	0	752.311	0,00	0,07
Aset pajak tangguhan - bersih	6.230.293	7.614.484	0,65	0,74
TOTAL ASET	964.837.692	1.029.836.868	100,00	100,00
LIABILITAS	838.317.715	889.639.206	86,89	86,39
EKUITAS	126.519.977	140.197.662	13,11	13,61
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	964.837.692	1.029.836.868	100,00	100,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI, Tbk yang dikerjakan pada tahun 2021- 2022.

Tabel 2. Laporan laba rugi PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2021-2022 (Dalam jutaan Rupiah)

PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK				
Laporan Laba Rugi				
Tahun 2021-2022				
Akun	2021	2022	<i>Common Size 2021 (%)</i>	<i>Common Size 2022 (%)</i>
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	50.025.887	54.658.681	100,00	100,00
LABA OPERASIONAL	12.767.284	22.898.855	25,52	41,89
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	12.550.987	22.686.708	25,09	41,51
LABA BERSIH	10.977.051	18.481.780	21,94	33,81
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	745.385	-3.825.684	1,49	-7,00
LABA KOMPREHENSIF	11.722.436	14.656.096	23,43	26,81

Sumber: Data Laporan Laba Rugi Tahunan PT. BNI, Tbk dikerjakan pada tahun 2021 - 2022.

Dilihat dari analisis *common size* tersebut bahwa persentase laporan aktiva (neraca) pada pos kas mengalami penurunan sebanyak 0,11%. Hal ini dikarenakan konsisten membeli dan menambah investasi entitas asosiasi yang dapat dilihat dari tabel tersebut meningkat sebanyak 0,08%.

Ditinjau selama tahun 2021, pos pinjaman yang diberikan memiliki persentase sebesar 55,15% sehingga menjadi komponen paling tinggi dari laporan aktiva (aset). Lalu, ada pos obligasi pemerintah yang memiliki persentase sebesar 11,55% yang menjadi komponen tertinggi kedua dari aktiva (aset). Selanjutnya, pos aset tak berwujud menjadi komponen terkecil pada laporan aktiva (aset) karena memiliki

persentase sebesar 0%.

Ditinjau selama tahun 2022, pos pinjaman yang diberikan memiliki persentase sebesar 57,86% sehingga menjadi komponen paling tinggi dari laporan aktiva (aset). Lalu, ada pos obligasi pemerintah yang memiliki persentase sebesar 11,78% yang menjadi komponen tertinggi kedua dari aktiva (aset). Selanjutnya, pos pajak dibayar dimuka dan penyertaan saham-saham bersih menjadi komponen terkecil pada laporan aktiva (aset) karena memiliki persentase sebesar 0,06%.

Berdasarkan pengukuran rasio *common size* (persentase per komponen) tersebut, pada laporan aktiva (neraca) periode 2021-2022 perbandingannya menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan aktiva lancar, perusahaan lebih sering menggunakan aktiva yang tidak lancar sebagai modal..

Pada komponen liabilitas mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2022 sebanyak 0,5%. Dalam kondisi penurunan, akan menjadi tantangan untuk memenuhi keuangan kegiatan perusahaan, yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Akibatnya, teori baru dikembangkan bahwa laba secara otomatis tidak akan meningkat, sehingga diperlukan penambahan kewajiban lancar untuk memungkinkan peningkatan laba.

Dan juga pada komponen ekuitas mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 persentasenya dibawah 50%. Sehingga perusahaan untuk Mengalokasikan dana pada aset sebagian besar berasal dari utang, sehingga jumlah sumber modal yang cukup besar berasal dari utang daripada modal yang dimiliki sendiri. Ini akan membuat perusahaan menjadi sangat terbebani dan memberi para kreditur margin keamanan (*margin of safety*) yang rendah.

Dilihat selama tahun 2021 hingga tahun 2022, laba operasional mengalami peningkatan sebesar 16,42% dipastikan kinerja PT. Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2021-2022 yaitu stabil. Dikarenakan perusahaan dapat mempertahankan pendapatannya pada tahun berikutnya. Pada komponen laba bersih juga mengalami peningkatan sebanyak 11,87% serta laba komprehensif meningkat sebesar 3,38%. Pada pos laba bersih dan pos laba komprehensif mengalami peningkatan sehingga kinerja pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2021-2022 dinyatakan stabil. Maka kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam meningkatkan penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis *common size* serta perhitungan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan dari PT. BNI, Tbk periode 2021-2022 dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis persentase per komponen atau *common size* pada laporan neraca PT. BNI, Tbk periode 2021 terlihat cukup aman untuk kondisi keuangan. Tetapi pada periode 2022, perusahaan perlu berhati-hati karena kondisi keuangan perusahaan beresiko sebab pada pos kas dan beberapa komponennya mengalami penurunan.

Lalu, dalam melakukan analisis *common size* pada laporan laba rugi dari PT. BNI, Tbk periode 2021-2022, memperlihatkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, perusahaan perlu tetap berhati-hati juga dalam menggunakan biaya agar dapat tetap meningkatkan laba bersih untuk tahun berikutnya.

Sehingga penilaian dari kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dari laporan keuangan dengan memanfaatkan metode *common size*, yang melibatkan perbandingan persentase untuk setiap komponen utama adalah cukup stabil. Walaupun pada pos kas dari laporan neraca menurun dari tahun 2021 hingga tahun 2022 itu masih bisa dikendalikan. Namun juga, tetap waspada jika ingin berinvestasi agar tidak terjadi hal buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Dhea Priska. (2018). *Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fuadi, M. Z., Brusa, J. O., Ilham, R. N., & Sinta, I. (2022). Analysis of Common Size Profit and Loss Statements PT. Siantar Top Period 2020-2021. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 154-160.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Monok, Billy, Montololu, Jhonny, dan Tarore, Henny S. (2018). Analisis Common Size Statement Pada

- PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 6 No. 3.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 20-29.
- Nuru, R., Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, hlm 155-169.
- Nurvani, Yulia Resti. (2019). Analisis Kinerja PT. BNBR Menggunakan Metode Common Size Statement. *Jurnal Penelitian Polinela*.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11-20.
- Rahim, Akbar. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Common Size Pada Pt Central Proteina Prima,Tbk Cabang Medan. Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Sihombing, R., Maffett, M. G., & Ilham, R. N. (2022). Financial Ratio Analysis and Common Size to Assess Financial Performance at PT Astra Agro Lestari tbk and ITS Subsidiaries. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(2), 139-147.
- Sawir. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia. *International journal of social science and business*, 1(2), 66-74.